

BAB II

GAMBARAN UMUM PROFIL BLH

2.1 GAMBARAN UMUM BADAN LINGKUNGAN HIDUP

2.1.1 SEJARAH KABUPATEN SLEMAN

Keberadaan Kota Sleman (Sejarah Kabupaten Sleman) dapat diketahui dari Rijktsblad nomor 11 Tahun 1916 tanggal 15 Mei 1916 yang membagi wilayah Kesultanan Yogyakarta dengan 3 Kabupaten. Tiga kabupaten tersebut adalah Kabupaten Kalasan, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sulaiman yang kemudian disebut sebagai Sleman hingga sekarang. Dimana bupati sebagai pemimpin dari masing-masing kabupaten tersebut. Dalam Rijktsblad disebutkan juga bahwa Kabupaten Sulaiman (Sleman) terbagi menjadi 4 distrik. Distrik Mlati dengan 5 onderdistrik dan 46 kelurahan. Distrik Klegoeng dengan 6 onderdistrik dan 52 kabupaten. Distrik Joemeneng dengan 6 onderdistrik dan 58 kelurahan.

Distrik Godean dengan 8 onderdistrik dan 55 kelurahan. Berdasarkan peraturan daerah no 12 tahun 1998, tanggal 15 Mei 1916 ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Sleman tepat pada hari Senin Kliwon 12 Rejeb Tahun Je 1846 Wuku Wayang. Berdasar dengan perhitungan masehi, hari jadi kota Sleman ditandai dengan perhitungan Surya Sengkala. Rasa Manunggal Hanggatra Negara, yang memiliki arti Rasa adalah 6, Manunggal adalah 1, Hanggatra adalah 9, Negara adalah 1. Sehingga terbaca 1916, yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat Jawa. Makna tersebut adalah Dengan Rasa Mendalam Membentuk Negara. Jika berdasarkan perhitungan tahun Jawa didapatkan candra sengkala “Anggana Catur Salira Tunggal”. Arti dari candra sengkala tersebut adalah Angga

adalah 6, Catur adalah 4, Salira adalah 8, Tunggal adalah 1, terbaca sebagai tahun 1846. Beberapa tahun kemudian, Kabupaten Sleman pernah diturunkan status dari distrik menjadi dibawah distrik Kabupaten Sleman. Pada tanggal 8 April 1945 Sri Sultan Hamengkubuwono IX melakukan penataan kembali wilayah Kesultanan Yogyakarta melalui Jogjakarta Koorei angka 2. Dengan adanya penataan ini status Sleman kembali ke status semula yaitu sebagai Kabupaten Sleman.

Kanjeng Raden Tumenggung Pringgodingrat sebagai bupati pada saat itu. Kabupaten Sleman membawahi 17 Kapenewon atau Kecamatan yang terdiri dari 258 Kelurahan. Ibukota dari kabupaten Sleman terletak di wilayah utara sendiri, yang sekarang ini dikenal sebagai desa Triharjo. Sesuai dengan pemerintahan provinsi daerah Yogyakarta nomor 5 tahun 1948 mengenai perubahan daerah-daerahnya dan kelurahan, maka dari 258 kelurahan di kabupaten Sleman telah menggabungkan diri sehingga saat ini kelurahan yang ada di Kabupaten Sleman menjadi 86 kelurahan dengan membawahi 1.212 padukuhan. Dibandingkan dengan pemerintahan kabupaten lain di tanah Jawa, infrastruktur yang dimiliki Kabupaten Sleman (Sejarah Kabupaten Sleman) sangat terbatas. Fasilitas yang dimiliki hanyalah gedung pusat pemerintahan, pasar yang saat ini dikenal dengan pasar Sleman, masjid Sleman, dan stasiun kereta api yang saat ini telah berubah menjadi taman segitiga Sleman.

Sedangkan infrastruktur sebagai syarat menjadi ibukota seperti alun-alun, penjara, markas prajurit, Kabupaten Sleman belum memilikinya saat itu. Dimasa revormasi banyak dari pegawai pemerintahan yang pergi keluar kota untuk ikut mengatur strategi. Dalam keadaan seperti inilah perkantoran di Kabupaten Sleman

menjadi sepi dan gedung-gedung perkantoran tidak terurus serta tidak layak lagi menjadi tempat pelayanan masyarakat. Karena kondisi gedung pelayanan masyarakat yang memprihatinkan, pada tahun 1947 bupati Sleman saat itu, KRT Pringgodiningrat memindahkan pusat pelayanan kabupaten ke Ambarukmo, di Petilasan Dalem serta bekas pusat pendidikan perwira polisi yang pertama di Indonesia yang saat ini telah menjadi pendopo Hotel Ambarukmo.

Dengan kata lain, sebuah kabupaten harus memiliki dua kepala daerah. Saat itu yang terpilih sebagai kepala daerah Swatantra adalah Buchori S. Pranotodiningrat. Seiring terbitnya penetapan presiden no. 6 Tahun 1959 dan no. 5 Tahun 1960, untuk memberlakukan kembali UUD 1945, pemerintahan Kabupaten Sleman kembali dikepalai oleh seorang Bupati/Kepala Daerah, yang dijabat oleh KRT Murdodiningrat. Saat periode 1964 hingga sekarang, tepatnya pada tahun 1964 pada Sejarah Kabupaten Sleman, KRT Murdodiningrat memindahkan pusat pemerintahan ke Dusun Beran, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman yang menempati bangunan kantor Bappeda Sleman saat ini. Pada masa itu pula Kabupaten Sleman memiliki lambang daerah.

Pada tahun 1974 KRT Murdodiningrat digantikan oleh KRT Tedjo Hadiningrat, yang hanya menjabat selama 3 bulan. Selanjutnya posisi Bupati Sleman dijabat oleh Drs. KRT H Projosuyoto Hadiningrat, yang menjabat selama 2 periode yaitu pada tahun 1974 hingga 1985 dengan 2 kali mengganti ketua DPRD. Pada tahun 1977, posisi ketua DPRD digantikan oleh R. Soelarjo yang sebelumnya dijabat oleh Soelanto yang dilantik pada tahun 1971. R Soelarjo menjabat sebagai ketua DPRD hingga tahun 1982 yang selanjutnya digantikan oleh Samingan H.S. Pada tahun 1985 Drs. KRT. H Prodjosuyoto Hadiningrat

digantikan oleh Drs Samirin yang menjabat selama satu periode hingga tahun 1990. Pada masa jabatannya saat itu, hanya terjadi satu kali pergantian ketua DPRD Sleman pada tahun 1987, Samingan H. S digantikan oleh Letkol Sudiyono yang menjabat selama 2 periode.

Kabupaten Sleman dikenal sebagai kota salak pondoh, karena di wilayah ini banyak ditemukan kebun buah salak yang terkenal dengan manisnya. Berawal dari seorang Jogoboyo desa pada Kapanewon Tempel, Partodirejo, saat itu tahun 1917 ia menerima kenang-kengan empat butir biji salak dari seorang warga Belanda yang akan kembali ke negara asalnya. Biji salak tersebut kemudian ditanam dan dibudidayakan itu ternyata menghasilkan buah salak yang manis dan tidak sepat, tidak seperti buah salak pada umumnya. Pada tahun 1948 tanaman tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Muhadiwinarto putra dari Partodirejo warga Sokobinangun, Merdikorejo, Tempel. Karena kelebihan dalam rasa, buah salak dari Kabupaten Sleman telah berembang pesat penyebarannya dan telah banyak dikenal oleh orang. Buah salak ini juga telah menjadi mascot Kabupaten Sleman dan menjadi oleh-oleh khas Kabupaten Sleman.

Sumber: <http://www.slemanonline.com>

2.1.2 VISI DAN MISI KABUPATEN SLEMAN

a. Visi Kabupaten Sleman

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem e-government menuju smart regency (kabupaten cerdas) pada tahun 2021.

b. Misi Kabupaten Sleman

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan e-govt yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
4. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
5. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/>

2.1.3 KONDISI GEOGRAFIS DAN LUAS WILAYAH

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Luas wilayah Kabupaten Sleman ini mencapai 7574,82 Km² ataupun 18% maka dari luas wilayah DIY, terbentanglah Kabupaten ini di antara 110°33'00" dan 110°13'00" Bujur Timur, serta 7°34'51" dan 7°47'03" Lintang Selatan.

Di sebelah utaranya sendiri, Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, kemudian di sebelah timur Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Klaten, dan di sebelah baratnya Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Kuloprogo dan

Kabupaten Magelang, kemudian di sebelah selatan Kabupaten Sleman ini berbatasanlah dengan kota Yogyakarta kemudian Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul. Lalu Secara administratif, terbagilah atas 17 kecamatan yang ada dari 86 desa, dan 1.212 padukuhan.

Selain itu Wilayah Kabupaten Sleman memiliki ketinggian antara lain yaitu 100 meter hingga sampai 2.500 meter di atas permukaan laut. Kemudian Bagian selatan Daerah Sleman ini relatif datar dengan peruntukan utama yaitu sebagai lahan pertanian warga, industri, dan permukiman, sedangkan dibagian utaranya merupakan lereng gunung Merapi yang memiliki banyak potensi-potensi sumber air. Beberapa sungai yang ada mengalir melalui Kabupaten Sleman dan menuju Pantai Selatan diantara lain yaitu Sungai Progo, sungaiKrasak, sungaiSempor, sungaiNyoho, sungaiKuning dan sungaiBoyong.

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/>

Tabel 2.1

Letak Geografis Kabupaten Sleman, 2015

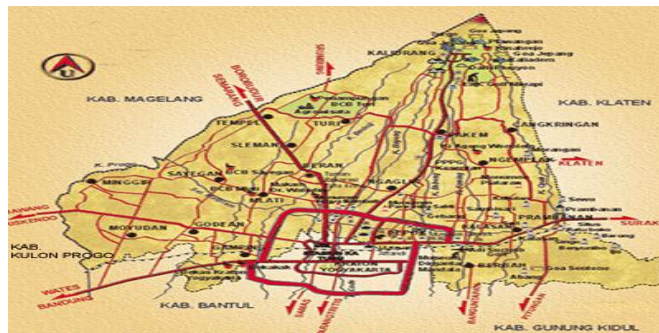
Uraian	Letak Geografis	Batas Wilayah
Utara	7° 34' 51" LS	Kab. Boyolali
Timur	100° 13 '00" BT	Kab. Klaten
Selatan	7° 47' 03 LS	Kab. Bantul, Kota Yogyakarta
Barat	110° 33' 00" BT	Kab. Kulonprogo, Kab. Magelang

Sumber:<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupatensleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>

Kabupaten Sleman memiliki wilayah terluas ketiga, setelah Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo, yaitu dengan luas 574,82 KM2. Luas dari Kabupaten Sleman sekitar 18,04 persen dari luas seluruh wilayah DIY.

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kabupaten Sleman



Sumber: <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>.

b. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Sleman sendiri adalah 57.482 Ha ataupun 574,82 Km2 atau sekitarnya 18% dari luas yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km2,dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km,Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Tabel 2.2**Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman**

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas	Jml	Kepadatan
		Desa	Dusun	(Ha)	Penduduk	
					(jiwa)	(Km2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750

14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkring n	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

2.2 PROFIL UMUM BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SLEMAN

2.2.1 VISI DAN MISI

Visi

Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Visi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman yaitu "Terwujudnya Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman yang Lestari" dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi

kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

2. Lestari adalah suatu kondisi lingkungan hidup yang tetap terpelihara sesuai dengan fungsi dan peruntukannya.

Dengan demikian pengertian terwujudnya lingkungan hidup Kabupaten Sleman yang lestari adalah terwujudnya kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Sleman yang tetap terpelihara kelestarian fungsi lingkungan hidupnya, yaitu sebagai kawasan penyangga dan kawasan resapan air.

Misi

Untuk mewujudkan terhadap pencapaian Visi Badan Lingkungan Hidup, maka dirumuskan dalam Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
2. Meningkatkan peran serta aparat, masyarakat, dan swasta dalam pengelolaan lingkungan hidup.
3. Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas Badan Lingkungan Hidup.

Penjelasan masing-masing Misi:

1. Meningkatkan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup adalah meningkatkan upaya pencegahan dan atau penanggulangan dan atau pemulihan dampak pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup.

2. Meningkatkan peran serta aparat, masyarakat, dan swasta dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Sleman.
3. Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas Badan Lingkungan Hidup adalah upaya internal untuk meningkatkan kompetensi aparat dan mengoptimalkan tupoksi Badan Lingkungan Hidup dalam koordinasi dan fasilitasi pengelolaan lingkungan hidup.

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/>

2.2.2 PERSONIL

Tabel 2.6

Data Nominatif Pegawai Negri Sipil BLH Kabupaten Sleman

No.	Nama	Gol	Jabatan
1	Drs. Purwanto, M.Si	IV/c	Kepala Badan Lingkungan Hidup
2	Dra. Epiphana Kristianti, MM	IV/b	Sekretaris Badan Lingkungan Hidup

3	Edy Suryono, S.IP	III/d	Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian
4	Hariyadi	III/b	Staf Subbagian Umum dan Kepegawaian
5	Ngadiyanto	II/c	Staf Subbagian Umum dan Kepegawaian
6	Arief Wicaksono	II/b	Staf Subbagian Umum dan Kepegawaian
7	Okpri Setiawan	II/b	Staf Subbagian Umum dan Kepegawaian
8	Sulastri	II/b	Staf Subbagian Umum dan Kepegawaian
9	Dra. Kustrini	III/d	Kepala Subbagian Keuangan
10	Suryo Jatmiko	III/b	Staf Subbagian Keuangan
11	Herlina Manurung, SE, M.Si.Akt	III/b	Staf Subbagian Keuangan
12	Tri Lestari	III/b	Staf Subbagian Keuangan
13	Marsudiyati	III/b	Staf Subbagian Keuangan
14	Yulie Ratnawati	III/a	Staf Subbagian Keuangan

15	Eka Sumarwan, SE	III/a	Staf Subbagian Keuangan
16	Drs. R. Nur Rochmad, MUM	IV/a	Kepala Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
17	Yani Suprpti, SE	III/d	Staf Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
18	Warjono, SE	III/c	Staf Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
19	Indra Darmawan, S.Sos, M.Sc	IV/a	Kepala Bidang Kebersihan dan Pertamanan
20	Suryantana, BE	III/d	Kepala Subbidang Persampahan dan Air Limbah
21	Sabari	III/b	Staf Subbidang Persampahan dan Air Limbah
22	Sugeng Raharja	II/c	Staf Subbidang Persampahan dan Air Limbah
23	Tohari	III/c	Staf Subbidang Persampahan dan Air Limbah
24	Junaidi, S.ST	III/c	Kepala Subbidang Pertamanan
25	Agus Sunaryanta, SP	III/c	
26	Karman, A.Md	III/c	Staf Subbidang Pertamanan
			Staf Subbidang Pertamanan
27	Sugiyanto, S.IP	III/b	

28	Tugiman	III/b	Staf Subbidang Pertamanan
29	Sunarti	II/c	Staf Subbidang Pertamanan
30	Sugiyana	II/b	Staf Subbidang Pertamanan
31	Heri Suwanto	II/b	Staf Subbidang Pertamanan
32	Haryanto	II/b	Staf Subbidang Pertamanan
33	Suhartono	II/a	Staf Subbidang Pertamanan
34	Nur Wakhid	I/d	Staf Subbidang Pertamanan
35	Surana	I/d	Staf Subbidang Pertamanan
36	Khomaidi	I/b	Staf Subbidang Pertamanan
37	Raharjo	I/b	Staf Subbidang Pertamanan
38	Hibertus Feri Budi Setiawan	I/b	Staf Subbidang Pertamanan
39	Sugeng Riyanta, ST, Mm	IV/a	Staf Subbidang Pertamanan

40	Ir. Rachmat Budi Saptono	III/d	Kepala Bidang Pengendalian Lingkungan Hidup
41	Resi Kunto Winarto, S.Si	III/d	Kepala Subbidang Pengendalian Pencemaran
42	Astiyani	III/b	Staf Subbidang Pengendalian Pencemaran
43	Joko Santoso	III/b	Staf Subbidang Pengendalian Pencemaran
44	Dra. Sri Hastutidudy Kurnia, ST	III/d	Staf Subbidang Pengendalian Pencemaran
45	Dudy Kurnia, ST	III/c	Kepala Subbidang Pengendalian Perusakan dan Konservasi Lingkungan
46	Muhammad Yidin, S.Si	III/c	Staf Subbidang Pengendalian Perusakan dan Konservasi Lingkungan
47	e. Mustika Dewi, SH	III/c	Staf Subbidang Pengendalian Perusakan dan Konservasi Lingkungan
48	purwoko Sasmoyo, ST ,MM	IV/a	Staf Subbidang Pengendalian Perusakan dan Konservasi Lingkungan
49	irene Riana Pramudiwati, S.Si, M.Si	III.c	Kepala Bidang Tata Lingkungan
50	wahyu Nugroho Mardi Utomo, S.Si	III/b	Kepala Subbidang Penataan Lingkungan
51	Sumantara	III/b	Staf Subbidang Penataan Lingkungan

52	Isti Kurniati ,S,Si,MPA	IV/a	Staf Subbidang Penataan Lingkungan
53	Sasikirana Dian Ekowati Sutarno, ST	III/c	Kapala Subbidang Kajian Lingkungan
54	Girindo Kustoyo	III/b	Staf Subbidang Kajian Lingkungan
55	Artadi Setiawan, SH, MH	III/b	Staf Subbidang Kajian Lingkungan
56	Gandung Sunardi	III/a	Staf Subbidang Kajian Lingkungan
57	Sri Restuti Nur Hidayah, ST, M.Eng	III/b	Staf Subbidang Kajian Lingkungan
58	Suratimin	II/c	Kepala UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
59	Tukiran	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
60	Sudiyana	II/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
61	Supriyanti	II/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
62	Mukadi	II/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
63	Pariman	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air

			Limbah
64	Mujoko	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
65	Hariyanta	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
66	Sucahyo	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
67	Moh. Kiryono	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
68	Suprihatin	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
69	Sukidi	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
70	Turatan	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
71	Krisdiyanto	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
72	Prayitno	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
73	Sigit Budiarto	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
74	Sutarno	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
75	Tamami	II/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air

			Limbah
76	Sutarno	II/a	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
77	Suhari	II/a	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
78	Sukaryati	II/a	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
79	Suwanta	II/a	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
80	Slamet Rasa Sutrisna	II/a	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
81	Sukarti	II/a	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
82	Suharjana	I/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
83	Jumlah	I/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
84	Tukijo	I/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
85	Sutarjo	I/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
86	Riyanta	I/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air Limbah
87	Ngadimin	I/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air

			Limbah
88	Jamu	l/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
89	Sigit Sutikno	l/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
90	Mujiono	l/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
91	Pardiyono	l/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
92	Aris Riyanto	l/d	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
93	Sri Muyekti	l/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
94	Sudiyana	l/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
95	Maryanta	l/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
96	Supardi	l/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
97	Warsiyem	l/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
98	Joko Sukandar	l/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
99	Suhrman	l/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air

			Limbah
100	Waginah	l/c	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
101	Sukarmin	l/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
102	Yunani	l/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
103	Muh Amin	l/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
104	Painem	l/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
105	Edy Sukamto	l/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
106	Widodo	l/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
107	Subaryono	l/b	Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah
			Staf UPT Pelayanan Persampahan dan Air
			Limbah

Sumber: badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman

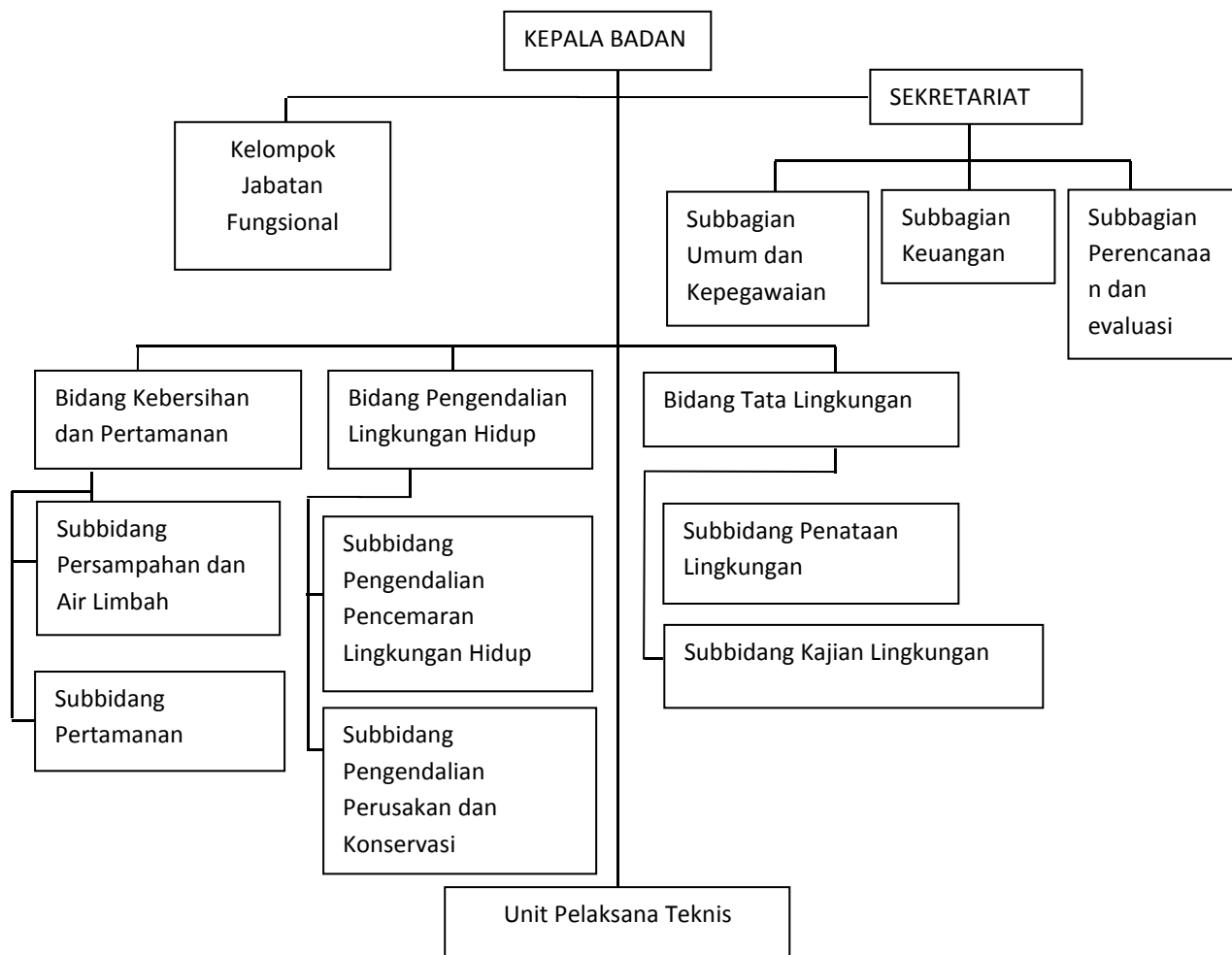
2.2.3 DASAR HUKUM

Dasar Hukum Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman:

- a. Perda No. 8 Tahun 2014 tentang perubahan ke-2 atas perda Nomor 0 Tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sleman
- b. Peraturan Daerah No. 24.7 Tahun 2014 tentang uraian tugas, fungsi dan tata kerja Badan Lingkungan Hidup

Gambar 2.2

Struktur Organisasi BLH Kabupaten Sleman



Sumber: Badan Lingkungan Hidup Kab.Sleman

Susunan Organisasi Badan Lingkungan Hidup terdiri dari:

- a. Kepala Badan
- b. Sekretariat terdiri dari:
 1. Subbagian Umum dan Kepegawaian
 2. Subbagian Keuangan ; dan
 3. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
- c. Bidang Kebersihan dan Pertanaman terdiri dari:
 1. Subbidang Persampahan dan Air Limbah; dan
 2. Subbidang Pertamanan
- d. Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup terdiri dari:
 1. Subbidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup; dan
 2. Subbidang Pengendalian Perusakan dan Konservasi Lingkungan.
- e. Bidang Tata Lingkungan terdiri dari:
 1. Subbidang Penataan Lingkungan; dan
 2. Subbidang Kajian Lingkungan.
- f. Unit Pelaksana Teknis; dan

- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

2.2.4 TUJUAN POKOK DAN FUNGSI

Pasal 38A

1. Badan Lingkungan Hidup merupakan unsur pendukung pemerintah daerah yang dipimpin oleh kepala badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
2. Badan Lingkungan Hidup mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pemerintah Daerah di bidang Libngkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan.
3. Badan Lingkungan Hidup dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat(2) menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perumusan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup, kebersihan, dan pertamanan'
 - b. Pelaksanaan tugas bidang lingkungan hidup, kebersihan, dan pertamanan;
 - c. Penyelenggaraan pelaksanaan umum bidang lingkungan hidup, kebersihan, dan pertamanan;
 - d. Pembinaan dan pengoodinasian pengelolaan lingkungan hidup, kebersihan, dan pertamanan; dan

- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sumber: Perda No 8 Tahun 2014 Kabupaten Sleman